

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh teknologi audit dan stres kerja terhadap kinerja auditor. Dan objek dari penelitian ini adalah auditor kantor akuntan publik yang ada di Jakarta pusat karena merupakan pusat bisnis dan perekonomian Indonesia sehingga terdapat banyak terdapat kantor akuntan publik besar. Dengan ruang lingkup variabel penelitian adalah teknik audit berbantuan komputer, stres kerja dan kinerja auditor.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan jenis data ordinal. Untuk pernyataan yang positif, sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang negatif, sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5. Untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja, yaitu merupakan variabel dependen (Y), sedangkan variabel independen yang

diharapkan akan berhubungan dengan kinerja adalah teknik audit berbantuan komputer (X_1), dan stres kerja (X_2). Definisi operasional adalah operasionalisasi konsep agar dapat diteliti atau diukur melalui gejala-gejala yang ada. Definisi operasional yang digunakan untuk penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen, seperti dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel dependen (Y) adalah dengan kinerja auditor adalah sebagai ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugas kerja untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan metode skala likert, yang dapat diukur berdasarkan indikator kemampuan audit, komitmen pekerjaan, motivasi kerja, ketekunan dan ketaatan kerja.
- b. Variabel independen (X_1) teknik audit berbantuan komputer dengan pengukuran dilakukan menggunakan metode skala likert. Dengan indikator yang dikemukakan oleh Gondodiyoto dan Annisa dan Harris, yaitu mudah digunakan, tercapainya tujuan-tujuan audit (efektifitas), dan kemampuan teknis auditor.
- a. Variabel independen (X_2), Menurut Luthans (dalam Assegaf 2005 : 95), stress didefinisikan sebagai suatu respon adaptif terhadap situasi eksternal yang menghasilkan penyimpangan fisik, psikologis, dan atau perilaku pada anggota organisasi. Pengukuran dilakukan menggunakan metode skala likert, dengan indikator penyebab stres menurut Handoko :

1). *On The Job*

Segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan, yang bisa menimbulkan stress pada karyawan.

2). *Off The Job*

Permasalahan yang berasal dari luar organisasi yang menimbulkan stres.

Definisi operasional, variabel dan penyebaran indikator secara jelas dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Pernyataan No	Sumber Teori
1.	Kinerja	a. Kemampuan Audit	Pernyataan 1	Donnelly (1994)
		b. Komitmen Pekerjaan	Pernyataan 2-4	Rivai dkk (2011)
		c. Motivasi Kerja	Pernyataan 5-6	Robbins (2008)
		d. Ketekunan	Pernyataan 7-8	Rivai dkk (2011)
		e. Ketaatan Kerja	Pernyataan 9-10	Rivai dkk (2011)
2.	Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)	a. Mudah Digunakan	Pernyataan 1-3	Annisa (2011)
		b. Tercapainya tujuan-tujuan audit (efektifitas)	Pernyataan 4-5	Gondodiyoto (2007)
		c. Kemampuan teknis auditor	Pernyataan 6-9	Gondodiyoto (2007)
3.	Stres Kerja	a. <i>On the job</i>	Pernyataan 1-16 (-)	Handoko (2008)
		b. <i>Off the job</i>	Pernyataan 17-18 (-)	Handoko (2008)

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis (2012)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada para auditor yang bekerja di berbagai KAP di Jakarta pusat. Kuisisioner penelitian diantar langsung ke kantor-kantor Akuntan Publik yang menjadi objek penelitian, setelah beberapa hari kuisisioner tersebut diambil kembali oleh peneliti. Peneliti memberi jangka waktu pengisian kuisisioner selama 1 minggu, mengingat terbatasnya waktu untuk melaksanakan penelitian ini. Jika kuisisioner tidak terisi maka kuisisioner dianggap tidak kembali. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner langsung kepada objek penelitian. Dengan terlebih dulu meminta izin kepada pihak universitas dan kantor akuntan publik untuk melakukan penelitian.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat yang memiliki minimal 4 Partner. Adapun kriteria responden yang dipilih adalah:

- a. Auditor yang melakukan pekerjaan lapangan, baik junior maupun senior yang dititikberatkan bagi pembuat *working paper* dan pelaksana prosedur audit. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini kinerja yang ingin dilihat adalah kinerja auditor, bukan pimpinan KAP.
- b. Minimal pernah melakukan 1 kali audit. Karena yang diteliti adalah kinerja, jadi responden haruslah yang pernah melakukan audit.

c. Memiliki latar belakang pendidikan minimal diploma tiga jurusan akuntansi.

Karena persyaratan minimal diploma tiga untuk menjadi seorang auditor.

Berdasarkan Direktori IAPI, jumlah Kantor Akuntan publik di Jakarta Pusat yang memiliki minimal 4 partner sebanyak 11 Kantor Akuntan Publik sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik	Partner
1	KAP. Hendrawinata Gani & Hidayat	12
2	KAP. Osman Bing Satrio & Rekan	28
3	KAP. Siddharta & Widjaja	11
4	KAP. Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	7
5	KAP. Drs. Rasin, Ichwan & Rekan	4
6	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5
7	KAP. Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	10
8	KAP. Drs. Andi, Arifin & Rekan	4
9	KAP. Ekamasni, Bustaman & Rekan	4
10	KAP. Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan	6
11	KAP. Joachim Sulistyو & Rekan	4
12	KAP. Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	6

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis (2012)

3.6. Metode Analisis

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih

akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Iqbal (2008 : 6) Statistik deskriptif adalah statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik ini berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau suatu deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Imam Ghazali 2011 : 19)

3.6.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Ada 2 cara pengujian validitas, yaitu uji validitas eksternal dan uji validitas internal:

a. Uji validitas eksternal

Validitas dicapai apabila data yang dihasilkan dari tolak ukur tersebut sesuai dengan data atau informasi lain dalam kaitannya dengan variabel penelitian.

Validitas eksternal menggunakan rumus korelasi pearson.

b. Validitas dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan. Validitas internal menggunakan dua macam teknik, yaitu:

1). Analisis validitas butir

Validitas dicapai apabila butir-butir yang membentuk alat ukur tersebut tidak menyimpang dari misi alat ukur.

2). Analisis validitas faktor

Validitas dicapai apabila faktor-faktor yang merupakan bagian dari alat ukur tersebut tidak menyimpang dari misi alat ukur.

Kriteria pengujian uji validitas, antara lain:

a. Jika koefisien korelasi product moment $> r$ -tabel

b. Nilai $\text{sig} \leq \alpha$

3.6.3. Uji Reliabilitas

Alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011 : 47). Suatu konstruk/ variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunally). Kriteria tingkat reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Rendah Sekali
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1	Sangat Tinggi

Sumber: Modul SPSS UNJ (2011)

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Multikolonieritas, Uji Heterosdastisitas, dan Uji Normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011 : 105). Menurut Hair, et.al untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*), jika nilai $VIF \leq 10$, multikolinieritas tidak terjadi. Dan juga dapat dilihat nilai $Tolerance \geq 0,1$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139). Salah satu cara untuk mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat sebaran pada grafik scatter plot. Dengan kriteria:

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria uji normalitas :

- 1). Jika Kolmogorov-Smirnov hitung < Kolmogorov-Smirnov tabel, maka data berdistribusi normal
- Jika Kolmogorov-Smirnov hitung > Kolmogorov-Smirnov tabel, maka data tidak berdistribusi normal, atau
- 2). Jika Asymp. Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika Asymp. Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3.6.5. Uji Hipotesis

Model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana : Y : Kinerja Auditor

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk variabel X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2

X_1 : Variabel faktor Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

X_2 : Variabel faktor Stres Kerja

e : error

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh seluruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen dengan menggunakan:

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

atau

- 3). Jika nilai $sig < (\alpha) 5\%$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 4). Jika nilai $sig > (\alpha) 5\%$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- 1). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

atau

- 3). Jika nilai $sig < (\alpha) 5$, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4). Jika nilai $sig > (\alpha) 5\%$, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan dependen dan seberapa erat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut tingkat korelasi menurut Lind:

Tabel 3.4 Tingkat Korelasi

Nilai	Interpretasi
$-1 \leq r < -0,5$	Korelasi negatif kuat
$-0,5 < r < 0$	Korelasi negatif lemah
$0 < r < 0,5$	Korelasi positif lemah
$0,5 < r \leq 1$	Korelasi positif kuat

Sumber: Data yang diolah oleh Penulis (2012)

d. Koefisien Determinasi

Suharyadi dan Purwanto (2009 : 162) Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel mempengaruhi atau Independen). Koefisien determinasi merupakan ukuran mengetahui kesesuaian atau ketepatan nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai. Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2).